

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini penggunaan obat alami terus meningkat setiap tahunnya. Masyarakat kini lebih banyak menggunakan bahan alami untuk pengobatan sebagai alternatif dari pengobatan karena lebih murah serta minim dari efek sampingnya (Dewoto, 2007). Pemanfaatan obat-obatan yang terbuat dari bahan-bahan alami dikenal masyarakat Indonesia sebagai “jamu” yang sudah ada dari zaman dahulu, yang paling utama yaitu untuk mencegah penyakit, meningkatkan sistem imun, memulihkan kekuatan fisik pasca melahirkan atau bekerja keras, dan masih banyak lagi (Paryono, 2014). Kebiasaan minum jamu merupakan hal yang lumrah di kalangan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Obat tradisional relative lebih aman dikonsumsi dibandingkan dengan obat yang berbahan dasar kimia jika dalam mengonsumsi dengan tepat dan akurat. Meskipun obat-obatan alami dan herbal tersedia secara bebas, tetapi obat-obatan tersebut tidak ada informasi atau peringatan yang spesifik, berbeda dengan obat-obatan konvensional yang tersedia dengan resep dokter dan berbagai peringatan (Dewoto, 2007).

Bahan kimia obat (BKO) ditambahkan oleh produsen jamu untuk meningkatkan efektivitas obat herbal dan memberikan efek herbal yang lebih cepat dibandingkan dengan obat herbal tanpa bahan kimia obat, hal ini dapat membahayakan kesehatan. Obat herbal dikonsumsi oleh masyarakat dalam jangka panjang dengan dosis tidak teratur yang menyebabkan bahaya bagi kesehatan, sekalipun efek penyembuhannya langsung terasa. Menggunakan bahan kimia dalam dosis yang kurang tepat akan memberikan efek samping bagi kesehatan serta dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh manusia. Berbagai efek samping dapat terjadi, bahkan dapat menyebabkan kematian (BPOM RI, 2011).

Parasetamol memberikan efek analgesik dan antipiretik, namun mempunyai efek anti inflamasinya lemah (Sanklha, 2017). Parasetamol merupakan obat bebas yang biasa masyarakat konsumsi tanpa resep dokter. Hal tersebut mendorong pedagang jamu untuk menambahkan parasetamol kedalam

produk jamu sehingga masyarakat percaya bahwa produk jamu memiliki manfaat lebih dibandingkan produk jamu lainnya.

Deksametason merupakan bahan kimia obat yang sering ditambahkan pada obat tradisional (BPOM RI, 2005), sehingga diperlukan analisis untuk mengetahui konsentrasi deksametason dalam obat tradisional dengan menggunakan metode yang akurat, tepat dan sensitif.

High-performance liquid chromatography (HPLC) merupakan kromatografi kolom khusus yang umum digunakan dalam biokimia dan analisis untuk pemisahan, identifikasi, dan kuantifikasi senyawa aktif (Basharat, 2021). HPLC adalah salah satu alat paling ampuh dalam kimia analitik saat ini. HPLC banyak digunakan sebagai metode analisis kuantitatif dan kualitatif yang merupakan metode analisis yang akurat yang digunakan untuk menentukan stabilitas obat (Rao, 2015).

Ada beberapa metode untuk menganalisis bahan kimia obat dalam jamu yaitu dengan spektrofotometri ultraviolet, kromatografi lapis tipis dan kromatografi cair kinerja tinggi. Berdasarkan data BPOM 4 Oktober 2022 terdapat 7 produk herbal mengandung parasetamol dan 5 produk herbal mengandung deksametason dari 41 produk, dan terdapat satu produk jamu sakit gigi yang mengandung bahan kimia obat yaitu salah satunya parasetamol dan deksametason. Sehingga perlu dilakukan penelitian analisis kandungan Bahan Kimia Obat (BKO) parasetamol dan deksametason dalam jamu sakit gigi dengan metode HPLC secara simultan. Dimana HPLC merupakan teknik analisis kromatografi cair yang digunakan baik dalam analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif. Sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat tentang keamanan dari produk jamu sakit gigi yang beredar di Cilacap. Pertimbangan pemilihan di Cilacap karena di Cilacap terdapat banyak depot jamu yang beredar serta tidak banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah metode HPLC yang digunakan untuk analisis parasetamol dan deksametason dalam jamu sakit gigi yang beredar di Cilacap memenuhi kriteria parameter validasi metode analisis?

2. Apakah terdapat senyawa parasetamol dan deksametason yang terkandung dalam jamu sakit gigi yang dianalisis dengan metode HPLC?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan dan mengetahui hasil validasi metode HPLC pada analisis parasetamol dan deksametason dalam jamu sakit gigi yang beredar di Cilacap.
2. Mengetahui ada atau tidaknya jamu sakit gigi yang mengandung parasetamol dan deksametason yang dianalisis dengan metode HPLC secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Peneliti dapat mengetahui apakah terdapat bahan kimia obat dalam jamu sakit gigi tersebut.
2. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi agar masyarakat lebih berhati-hati dan waspada, khususnya untuk penderita sakit gigi dalam mengonsumsi jamu yang dapat memberikan resiko yang merugikan bagi kesehatan.
3. Bagi Dinas Kesehatan
Memberikan informasi bagi DinKes dan BPOM untuk melakukan pengawasan yang lebih spesifik terhadap produsen-produken jamu.